



Guru Madrasah Profesional, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum Nasional dan KBC

Sri Winarsih Munawaroh, S.Ag.
Pengawas Madrasah Kemenag Kabupaten Sidoarjo
Email: sriwinarsih12271972@gmail.com

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan karena guru selain berperan sebagai pengajar ilmu, guru juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian generasi masa depan. Kualitas guru yang profesional, berintegritas, dan inovatif sangat menentukan mutu pendidikan. Apalagi di zaman abad ke-21 ini, zaman era globalisasi, digitalisasi dan perubahan social yang sangat cepat, dibutuhkan guru profesional. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2025 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Guru Profesional adalah pendidik dengan kompetensi pedagogik, professional, social, dan kepribadian yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. (Syaiful Sagala, 2011) memaparkan profesionalitas guru ditandai oleh penguasaan teori belajar, keterampilan teknis mengajar, dan sikap professional seperti etos kerj, tanggung jawab, serta komitmen etika.

Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 telah terbit. Kebijakan ini tidak menggantikan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, tetapi untuk menyempurnakan dan memberi fleksibilitas sekaligus menambah focus “Pendekatan *Deep Learning*”. Pembelajaran *Deep Learning* terdapat muatan masa depan seperti koding dan AI. Guru madrasah disamping mengimplementasikan Peraturan tersebut, dia juga harus melaksanakan KMA No. 450 Tahun 2024, serta Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). KBC sesuai Keputusan Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 dan SE Nomor 10 Tahun 2025 tentang Implementasi KBC. Menurut Ralph W. Tyler – Basic Principles of Curriculum and Instruction (1949) menjelaskan bahwa Kurikulum nasional adalah seperangkat rencana dan pengalaman belajar yang disusun oleh negara/otoritas pendidikan untuk memastikan seluruh peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional, dengan organisasi dan evaluasi yang sistematis. Berdasarkan definisi di atas maka Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 dan KMA No. 450 Tahun 2024 adalah Kurikulum Nasional. Oleh karena itu guru madrasah harus profesional untuk mengimplementasikan Kurikulum Nasional secara bersamaan dengan KBC. Guru profesional akan berdampak pada nilai karakter siswa. Guru profesional juga dapat menginternalisasikan teknologi dan panca cinta dalam pembelajaran.

Guru madrasah professional dapat memahami kompleksitas kurikulum. Peserta



didik di abad ke-21 harus memiliki keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*. Keempat keterampilan tersebut harus diasah guru dan peserta didik agar siap menghadapi tantangan era digital, globalisasi, dan perubahan cepat. Dengan guru madrasah yang professional akan mampu melahirkan generasi unggul secara akademik memiliki keterampilan abad ke-21 dan berakhlak mulia.

Dengan kata lain guru madrasah harus mampu: 1) Memahami dan mengimplementasikan kebijakan kurikulum nasional yang kompleks baik (Permendikdasmen), kurikulum keagamaan (KMA), dan Kurikulum Berbasis Cinta, 2) Mengintegrasikan ilmu umum dan agama secara mendalam termasuk panca cinta, pembelajaran harus memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai Islam, dan panca cinta juga ada didalamnya, 3) mengembangkan kompetensi siswa sesuai standar berbasis kompetensi, 4) Memahami konsep proyek penguatan dimensi profil lulusan dan panca cinta dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, 5) Menggunakan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. TPACK, yaitu integrasi teknologi, pedagogi, dan konten agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan era digital, 6) Menguasai asesmen autentik untuk mengukur kompetensi peserta didik secara utuh.

Paparan di atas menjelaskan bahwa guru madrasah professional adalah kunci kesuksesan dalam pelaksanaan Permendikdasmen 13/2025, KMA 450/2024, dan KBC. Keprofesionalan guru madrasah mencakup penguasaan materi pelajaran, keterampilan pedagogik, pemahaman kurikulum, dan kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran. Selain itu, profesionalisme juga berarti kesiapan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan serta perubahan kebijakan. Guru madrasah profesional mampu mengemas materi dengan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Mereka juga mampu melakukan penilaian autentik yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sesuai dengan tuntutan KMA 450/2024 dan KBC. Selain itu Lukmanul hakim (Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern ; 2024) menjelaskan pentingnya guru profesional di era modern yaitu: 1).guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan, 2)guru harus mampu menjawab tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0/5.0 terhadap dunia pendidikan. 3)menjawab tuntutan kurikulum nasional, teknologi digital, dan kompetensi abad 21.

Sebagai upaya penguatan, agar terbentuknya guru madrasah professional maka guru perlu mendapatkan pelatihan intensif terkait perencanaan pembelajaran integratif, penggunaan teknologi, dan pengembangan asesmen autentik. Peningkatan literasi digital guru dapat dilakukan melalui *workshop*, pendampingan, serta pemanfaatan komunitas

Commented [D1]: Ini diarahkan guru profesional itu hrs mampu apa



MGMP untuk berbagi praktik baik. Guru juga perlu menerapkan pendekatan kontekstual dalam *Project Based Learning* (PjBL).

KBC memberi petunjuk yang dirumuskan dalam Panca Cinta agar pembelajaran lebih bermakna. Panca cinta yang dimaksudkan adalah cinta pada Allah SWT dan Rosul, Cinta diri sendiri dan sesama, cinta lingkungan, cinta ilmu, dan cinta tanah air. Terakhir, sesuai dengan filosofi yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Pemikiran Pendidikan Nasional; 1935) yaitu “Tut Wuri Handayani” menekankan peran guru menjadi penggerak yang selaras dengan implementasi KBC, sehingga pendidikan karakter dapat terinternalisasi secara nyata dalam diri peserta didik.

Dukungan dari pemerintah, baik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama juga dibutuhkan untuk menyediakan pelatihan terpadu, pendampingan teknis, dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Selain itu, pemberian penghargaan dan insentif bagi guru yang menunjukkan profesionalisme tinggi dapat memotivasi peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Dengan adanya upaya tersebut diatas diharapkan guru madrasah menjadi guru profesional, sehingga dapat mensukseskan implementasi kurikulum nasional dan kurikulum berbasis cinta. Guru madrasah bukan hanya pengajar, tetapi juga agen perubahan yang mampu menyatukan visi pendidikan nasional dan keagamaan dalam satu harmoni pembelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesional guru madrasah adalah investasi strategis bagi masa depan pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas, inklusif, dan berkarakter.

Commented [D2]: Singkatan di belakang. Kata yg beda ditulis italic